

**REPRESENTASI IDENTITAS MELALUI WARNA
FASHION SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI
INSTALASI**



JURNAL

Disusun oleh

Prawiraning Pinastika

1212285021

**PROGRAM STUDI S1 SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI PRODI PATUNG
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI YOGYAKARTA
2019**

**REPRESENTASI IDENTITAS MELALUI WARNA
FASHION SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI
INSTALASI**



JURNAL

Disusun oleh

Prawiraning Pinastika

1212285021

**PROGRAM STUDI S1 SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI PRODI PATUNG
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI YOGYAKARTA
2019**

**A. JUDUL: REPRESENTASI IDENTITAS MELALUI WRNA FASHION
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI INSTALASI**

B. ABSTRAK

Oleh:

Prawiraning Pinastika

NIM 1212285021

Abstrak

Sebuah karya seni dihasilkan dari ide-ide kreatif yang dipicu oleh perkembangan zaman. Karya seni bisa menjadi refleksi bagi senimannya. Media mempengaruhi hasil karya seni termasuk proses yang ada di dalamnya. *Fashion* dan cara berpakaian bisa menjadikan ide dasar penciptaan suatu karya seni baik dari warna, bentuk dan jenis bahannya karena hal tersebut merupakan bagian dari representasi identitas seseorang untuk menunjukkan jati diri dan pilihan selernya. Seiring dengan perkembangan jaman, *fashion* saat ini menjadi salah satu bagian dari gaya hidup masyarakat, misalnya bagaimana seseorang membedakan kebutuhan sepatu untuk bekerja dan olahraga. Melalui pemaparan *fashion* sebagai ide dasar dalam penciptaan karya maka dalam karya ini akan dijelaskan bagaimana proses pembentukan identitas diri suatu individu dengan cara proses eksplorasi warna yang menjadi tanda dalam pembentukan suatu karakter dari objek *fashion* tersebut. Adapun karya seni yang digunakan untuk merepresentasikan ide di atas berupa instalasi tiga dimensi dengan media benang dan ruang gelap. Dengan eksplorasi warna neon, benang, dan pemanfaatan pencahayaan ruang maka karya ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru tentang representasi dan ekspresi dari ide dasar penulis dalam menyampaikan pesan pada masyarakat.

Keyword : Identitas, fashion, warna, glow in the dark, instalasi.

Abstract

A work of art is produced from creative ideas triggered by the development of the times. Art works can be a reflection of the artists. The media influences the work of art, including the processes in it. Fashion and how to dress can make the basic idea of creating a work of art both from color, shape and type of material because it is part of the representation of one's identity to show his identity and choice of taste. Along with the times, current fashion is one part of people's lifestyles, for example how one distinguishes the needs of shoes for work and sports. Through the presentation of fashion as a basic idea in the creation of works, in this work we will explain how the process of forming an individual's identity by means of a process of color exploration which is a sign in the formation of a character from that fashion object. The artwork used to represent the idea above is a three-dimensional installation with thread media and dark space. With the exploration of neon colors, threads, and the use of space lighting, this work is expected to be able to provide new knowledge about representation and expression of the author's basic ideas in conveying messages to the public.

Keyword: Identity, fashion, color, glow in the dark, installation.

C. Pendahuluan

C.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia seni pada masa sakarang semakin signifikan. Sebuah karya seni dihasilkan dari ide-ide kreatif yang dipicu oleh perkembangan zaman. Segala proses kreatif yang dituangkan dalam dunia seni bukan saja membicarakan dan membahas bagaimana seni dua dimensi maupun tiga dimensi dalam bentuk kanvas atau bahkan batu dan kayu. Setiap individu atau seniman menggunakan media yang ada di dalam kehidupannya untuk mengekspresikan ide-ide kreatifnya.

Salah satu bentuk identitas diri individu bisa ditunjukkan melalui fashion yang selalu berputar mengikuti tren atau sesuatu yang dianggap 'keren', misalnya saja fashion designer yang sudah memprediksi bahwa tren fashion di tahun berikutnya adalah *flare skirt (rok flare)* atau celana *cutbray* yang *booming* di tahun 1990an - 2000an awal. Pengikut tren fashion biasanya memiliki beberapa kelas sosial yang menunjukkan kemampuan mereka untuk bereksprei seperti Diana Rikasari yang seorang *fashion blogger* dan identik dengan *shocking colournya* dalam berpakaian.

C.2. Rumusan/ Tujuan

1. Bagaimana menciptakan karya instalasi yang menggunakan warna-warna sebagai representasi dari karakter individu?
2. Bagaimana karakter individu yang beragam ini berusaha merepresentasikan identitas dirinya dalam sebuah ruang?

Adapun tujuan penciptaan karya tugas akhir ini adalah:

1. Menciptakan trobosan karya seni instalasi untuk menunjukkan sebuah identitas melalui warna.
2. Melalui karya ini, ingin menyampaikan wacana mengenai identitas dan keberagaman karakter pada setiap individu.
3. Memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Studi Seni Murni Patung di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Mencari karakter warna pada setiap individu.

C.3. Teori dan Metode

a. Teori

Penulis memiliki cukup kedekatan dengan media yang digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu benang. Sejak dari masa kecil penulis sudah diperkenalkan dengan benang dan bahan. Ibu kebetulan berprofesi sebagai penjahit, berbagai jenis jahitan, yaitu pakaian, tas, seperangkat alat sembayang, dan kebutuhan rumah tangga. Dari situ awal mula penulis bermain dengan benang, yang dianggap sebagai penyambung kain untuk menjadi sesuatu yang bersifat fungsional dan tertarik dengan warna-warna yang saling menguatkan sebuah objek. Berbagai warna benang digunakan guna menyesuaikan atau menyelaraskan dengan bahan. Namun penulis melakukan percobaan warna benang, dengan memadu-padakan warna berbeda antara bahan dan benang (sebagai media penyatuan antar bahan). Kembali kemasa lalu, penulis dalam pemilihan media atau material ingin mengeksplorasi benang dan warna warnannya.

Dorongan kreatifitas dalam menemukan gagasan ini yang dijelaskan oleh Jacob Surmadjo, seniman yang kreatif adalah seniman yang peka terhadap lingkungan hidupnya, baik tradisi budaya maupun kekayaan faktual.¹

¹ Sumardjo, Jakob, *Filsafat Seni*. (2000) ITB, Bandung, hal.11

Pengaruh budaya juga turut mempengaruhi identitas pribadi seseorang. Misal fesyen ialah contoh budaya yang terlihat pada seseorang. Mengapa fesyen blogger suka memakai baju-baju dengan warna yang jarang dipakai oleh orang-orang pada umumnya? Untuk menunjukkan ‘pembeda’ dengan orang lain, sehingga selernya dianggap lebih menonjol jika dibanding masyarakat biasa.

Dalam penciptaan karya seni rupa dibutuhkan adanya irama. “Irama merupakan prinsip yang hakiki pada semua karya seni, termasuk seni rupa dan desain. Kesemuanya mempunyai basis yang sama, hanya berbeda pada medium yang digunakan.”²

Hubungan antara benang dengan identitas ialah sebagai simbol individu. Sedangkan warna sebagai simbol karakter yang berbeda. Kembali ke masa lalu seniman dalam pemilihan media atau material ingin mengeksplor benang dan warna-warnanya. Setiap individu secara terus-menerus mereproduksi dan membentuk karakter masing-masing untuk menunjukkan ciri khas.

Proses ini menjadi ide dasar ketika menggunakan elemen ‘*glow in the dark*’ atau pencahayaan dalam penciptaan karya. Objek material yang berwarna dan menggunakan elemen ini akan terlihat lebih menonjol ketika dimasukkan kedalam ruang gelap dibandingkan dengan objek material yang berwarna saja. Dari kumpulan warna-warna yang mencolok atau kontras, mereresentasikan sebuah identitas perindividu untuk mencapai eksistensi dalam gaya hidupnya.

b. Metode

Ada beberapa tahapan dalam perwujudan karya instalasi benang. Tahap yang perlu dilakukan adalah melengkapi semua media utama dan pendukung.

² Sadjiman Ebdy Sanyoto, *Nirmana Elemen-Elemen Seni and Desain*, hal 210

Seperti benang dan pewarnaan yang sudah dijelaskan sebelumnya sebagai media utama. Media pendukung yaitu kerangka besi yang sudah dipola untuk mengaitkan antar benang yang membentang.

Langkah pertama dalam tahapan ini perlu diperhatikan. Tahap-tahap yang akan dimulai dapat mempengaruhi hasil yang maksimal dalam penciptaan karya. Tahap pertama yaitu melengkapi semua material utama untuk diproses, beserta media pendukungnya.

Ada beberapa tahapan dalam perwujudan karya instalasi benang. Tahap yang perlu dilakukan adalah melengkapi semua media utama dan pendukung. Seperti benang dan pewarnaan yang sudah dijelaskan sebelumnya sebagai media utama. Media pendukung yaitu kerangka besi yang sudah dipola untuk mengaitkan antar benang yang membentang.

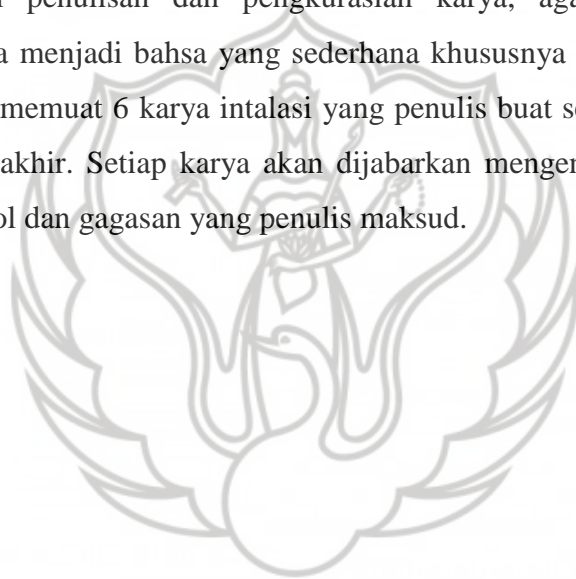
Ada dua tahapan untuk proses pewarnaan yaitu proses panas dan proses dingin. Dari kedua proses tersebut memang tidak banyak berpengaruh dalam hasil warna akhirnya. Namun resiko waktu yang terbuang. Proses panas yaitu penjemuran dibawah sinar matahari, namun selain pengeringannya yang cepat saat menjemur kita harus lebih sering mengontrol sisi luar dan sisi dalam agar warna benang sama rata. Proses dingin yaitu, berada dalam udara (suhu) yang lembab misal didalam ruangan, namun dari proses ini akan memakan waktu lebih lama.

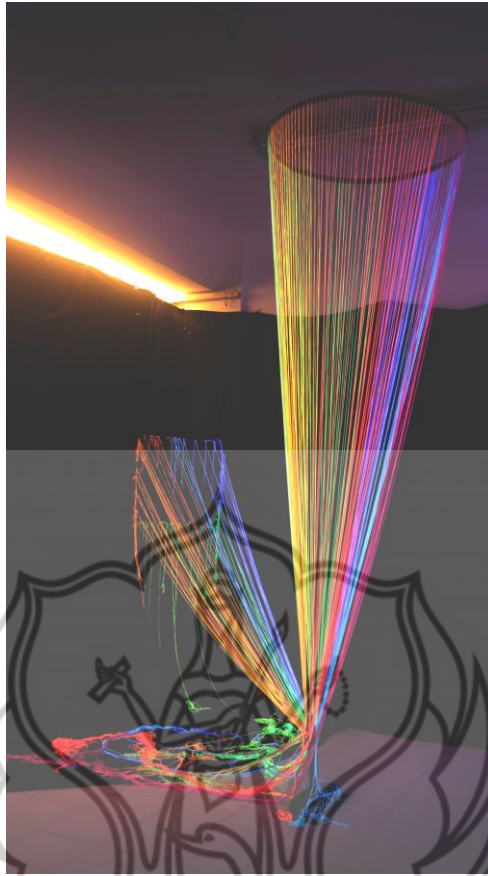
Pewarnaan selesai tahap selanjutnya ialah persiapan pengait dan material pembantu yang akan langsung diinstal pada ruangan. Pasangkan pengait pada tembok sesuai desain yang sudah dirancang. Tahap ini mengaitkan benang antara pengait 1 ke pengait yang lainnya dan seterusnya. Pengait ini akan dipola menjadi sebuah volume. Benang di-instal sesuai per warna, satu persatu warna di instal pada kerangka yang sudah disiapkan. Setelah semua benang terpasang, siapkan lampu ultraviolet pada spotnya.

Pembahasan Karya

Tinjauan karya meruakan bab yang menjelaskan mengenai gagasan serta elemen visual yang terbentuk dalam karya dan dibahas satu persatu. Hal ini menjadi penting untuk dibahas agar penulis mampu untuk menjelaskan karya-karya yang diwujudkan dengan bahasa tulis, agar tidak terjadi mispersepsi antara gagasan yang diwujudkan dengan interpretasi penikmat seni.

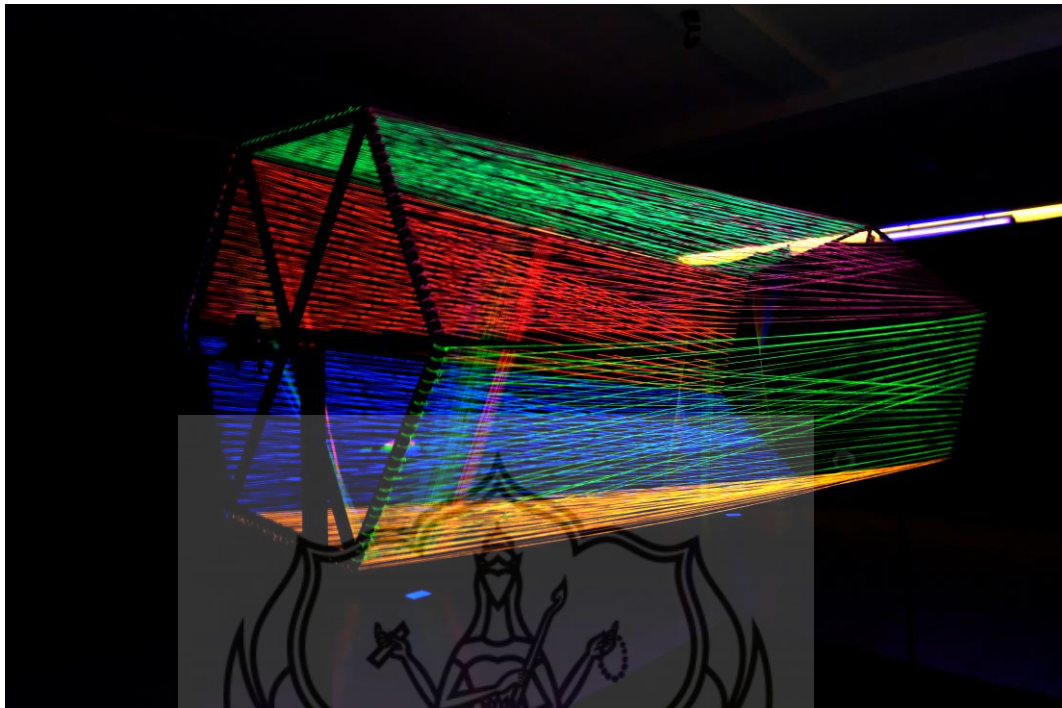
Tinjauan juga dibuat agar penikmat seni mempunyai tambahan refrensi acuan mengenai karya yang diapresiasinya, selain itu tinjauan karya juga dibuat agar nantinya dapat digunakan kurator seni untuk menjadi bahan dalam penulisan dan pengkurasian karya, agar kurator dapat mengemasnya menjadi bahsa yang sederhana khususnya untuk publik non seni. Bab ini memuat 6 karya intalasi yang penulis buat selama menempuh proses tugas akhir. Setiap karya akan dijabarkan mengenai elemen visual yang menonjol dan gagasan yang penulis maksud.





Gambar 1 Individual

Karya pertama menceritakan sekumpulan individu yang berada dalam satu lingkaran. Dimana setiap manusia atau individu akan menampilkan karakternya masing-masing. Divisualkan dengan lingkaran warna yang terdapat warna biru, kuning, merah, hijau, ungu, *orange*, biru-hajau, kuning-*orange*, ungu-merah. Warna –warna tersebut dikomposisikan berdasarkan urutan lingkaran warna, sehingga mewakili keharmonian dalam perbedaan



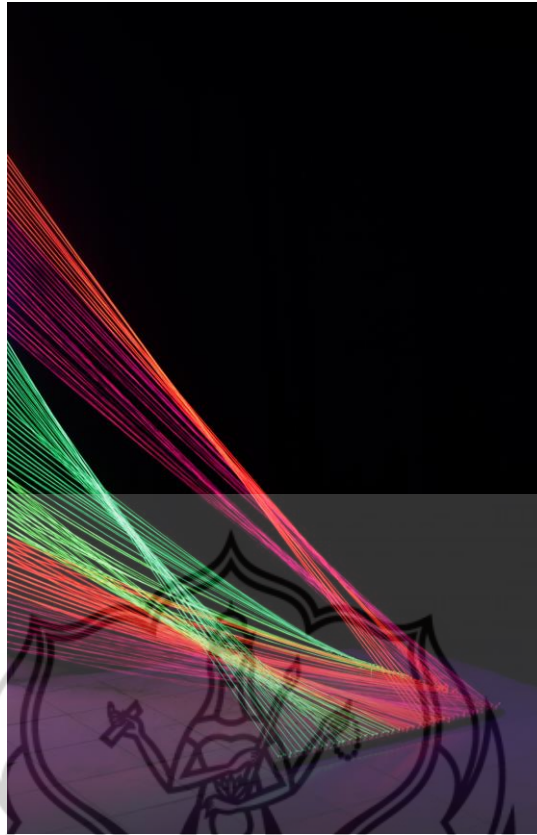
Gambar 2 Siklus kehidupan

Segi enam dalam lingkaran warna. Menceritakan perbedaan identitas antar individu. Seperti yang sudah dijelaskan pada konsep. Kelompok-kelompok yang menampilkan identitas atau karakternya. Divisualkan pada enam warna yang ditarik garis segi enam. Pergerakan pada sebuah karya menceritakan, pergerakan fesyen dengan warna-warna yang terus dikombinasikan. Persaingan antar kelompok untuk nonjolkan identitasnya. Sekaligus perputaran dalam kombinasi tersebut, dimana satu kelompok akan berada di atas pada suatu waktu dan kemudian akan berganti berada dibawah di lain waktu., hal ini seperti siklus alam itu sendiri, dimana yang di atas akan berganti keposisi lain di suatu waktu yang berbeda.



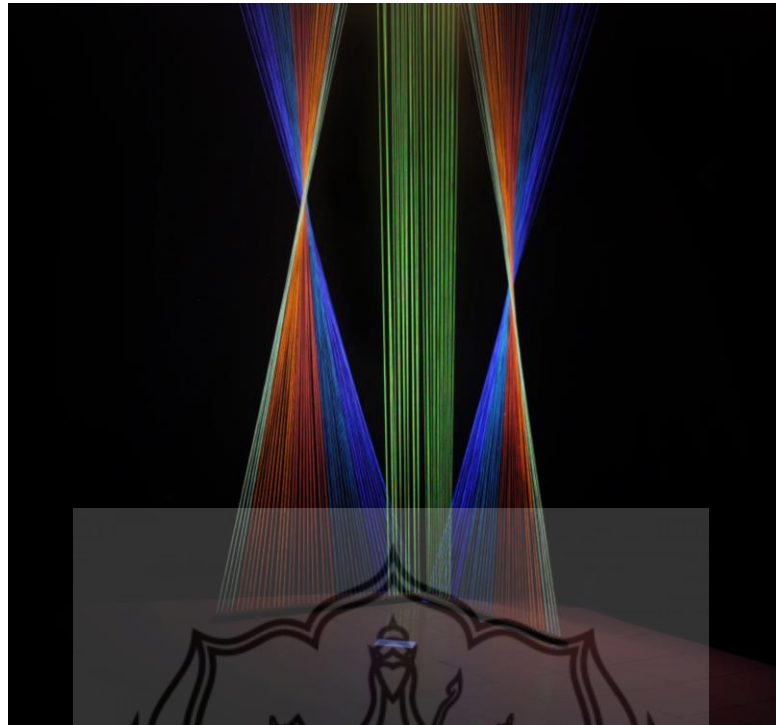
Gambar 3 Trinitas

Segitiga warna. Segitiga berupa gabungan dari tiga titik (jika digambarkan pada dua dimensional). Titik- titik warna merah – kuning – biru, ungu – hijau – *orange* dan seterusnya. Setiap individu akan selalu ingin menunjukan identitasnya, meskipun mereka berada dalam suatu kelompok.



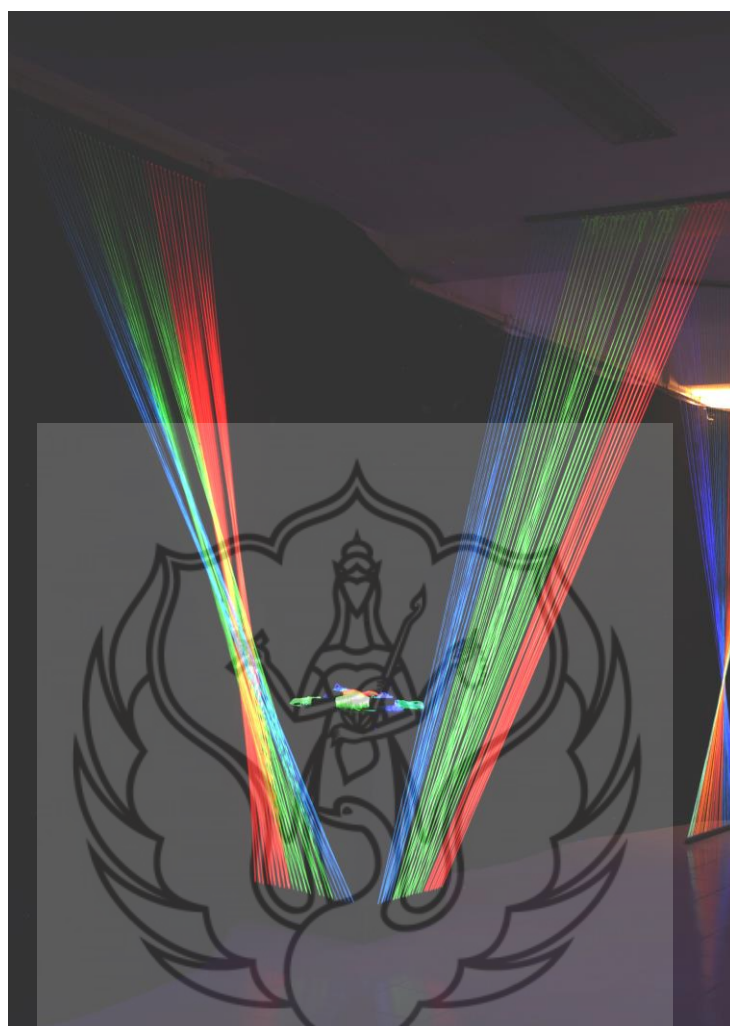
Gambar 4 komplementer

Tak jarang dalam sebuah kelompok tertentu antar individu ingin menampilkan eksistensinya dengan corak yang beragam dan warna-warna kontras yang muncul, sejauh pengamatan yang ada dilingkungan sekitar. Melalui perkembangan zaman, mereka telah menyadari banyaknya warna yang dapat di kombinasikan dan menjadi sebuah gaya baru. Karya ini diambil dari beberapa warna yang bersebrangan dan beberapa kombinasi lainnya.



Gambar 5 *Point of Interest*

Biasanya warna-warna diaplikasikan pada fesyen jaman sekarang. Fesyen dengan warna-warna yang mencolok dan warna bertabrakan. Pada saat seperti ini warna pada fesyen digunakan sebagai penunjang eksistensi. Karya ini divisualkan dengan benang saling tumpang tindih



Gambar 6 Kesatuan dalam perbedaan

Penulis berfikir bahwa sebuah karakter diri setiap individu ditonjolkan pada warna fesyen mereka. Tidak hanya perpaduan desain fesyen yang mereka lakukan, namun kombinasi warna ternyata sangatlah berpengaruh pada sebuah identitas. Contoh terdekat penulis, dari sekian mahasiswa dikampus memang dan warna yang kini menjadi simbol setiap individu. Divisualkan dengan satu warna dalam kelompok benang sebagai pembeda.

D. Kesimpulan

Sepanjang proses penciptaan karya instalasi dalam tugas akhir ini telah melalui berbagai pembelajaran dan pengalaman. Selama berproses dalam tugas akhir ini dan mengamati lingkungan sekitar. Penulis melihat banyak unsur warna yang unik pada setiap manusia disekitarnya.

Fesyen sebagai gaya hidup, masyarakat sadar akan sebuah identitas penting. Dalam gaya hidup, fesyen, mewujudkan hal yang sangat mudah dijadikan sebuah penanda identitas setiap individunya. Perkembangan dunia tidak hanya teknologi saja, namun fesyen sangat berpengaruh di dalamnya. Berkembangnya desain dan warna-warna, yang hampir setiap tahunnya berubah sangat berpengaruh kepada masyarakat (terutama kaula muda). Begitu pula dengan warna yang di tampilkan.

Identitas maupun karakter individu kini mulai terbangun dari perputaran zaman tersebut. Ketika seseorang berani untuk lebih dulu mengeksplor warna pakaian, maka akan ada pengikut dan seperti itu seterusnya. Beberapa tahun lalu, warna *soft* atau *vintage* menjadi tren. Meskipun sebenarnya warna dan desain fesyen berputar terus menerus, namun dalam setiap perkembangannya selalu ada inovasi baru, selalu ada warna baru yang di eksplorasi. Karya ini membuat kita sadar akan bagaimana memahami sebuah warna sebagai karakter individu.

Proses penciptaan karya ini penulis juga banyak belajar mengenai teknik pewarnaan dan memahami karakter dari material yang digunakan untuk merepresentasikan warna fesyen. Tidak berhenti di material saja, penulis juga tertantang dengan eksplor warna (meracik warna) dan eksplorasi bentuk begitu pula konsep. Proses penciptaan karya ini memang tidak cukup mudah, dari segi material penulis harus mencari celah bagaimana antara dua jenis kimia yang berbeda mampu untuk menyatu. Seperti yang sudah dilakukan, pencampuran pigmen pada benang katun

dengan pengikat tekstil. Tidak semua jenis pengikat warna tekstil berhasil.

Penulis ingin merespon ruang dengan karya-karyanya. Dalam proses pembentukan karya, penulis melakukan *survey* lokasi untuk dapat berimajinasi dalam bentuk, bukan berarti mengesampingkan sketsa dan desain. Namun tahap ini bagi penulis untuk menyatukan “frekuensi” antara penulis, bentuk dan ruang. Menyatukan frekuensi dengan suatu ruang tidaklah mudah, maka akan ada kesulitan ketika penulis tidak mendapatkan ruang yang pasti.

E. Daftar Pustaka

¹ Sadjiman Ebdy Sanyoto, *Nirmana Elemen-Elemen Seni and Desain*, hal 210

¹ Sumardjo, Jakob, *Filsafat Seni*. (2000) ITB, Bandung, hal.11

